

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu-satunya upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu Negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan pada masyarakat. Pendidikan berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Sebab lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa.¹

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan Nasional bagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Setiap lembaga pendidikan harus menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas agar fungsi pendidikan Nasional di atas dapat dicapai dengan baik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara pengadaan fasilitas-fasilitas

¹Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9

² Undang-Undang Nasional RI. No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung:Factor Media, 2003), h. 20

pendidikan yang memadai, tenaga-tenaga pendidik yang ahli dibidangnya, perbaikan kurikulum, dan sebagainya.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah-ubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik dimasa yang akan datang.³

Pentingnya pendidikan itu telah dianjurkan oleh syariat untuk menuntut ilmu (belajar). Alquran menjamin kesuksesan bangsa manapun yang menempuh cara-cara yang telah diterapkan oleh Al-quran itu. Banyak ayat-ayat Al-quran yang menganjurkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran itu, Sebagaimana firman Allah SWT. QS. Az-Zumar ayat 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, orang yang berilmu pengetahuan akan dapat mencapai derajat kebaikan sedangkan

³ Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelin Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2007), h. 59

orang yang tidak berilmu pengetahuan akan mendapatkan kehinaan dan keburukan.⁴

Namun, peningkatan mutu pendidikan tampaknya masih merupakan isu sentral beberapa tahun ke depan atau mungkin untuk selamanya. Satu hal yang harus kita pikirkan adalah bagaimana untuk mendapatkan ide-ide baru dalam praktik penyelenggaraan pendidikan. Apabila kita ingin meningkatkan mutu pendidikan, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran disekolah.⁵

Paulina Pannen mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, perlu proses transformasi atau perubahan kemampuan potensial individu peserta didik menjadi kemampuan nyata. Hal ini dijabarkan lebih mendetail dalam kurikulum pendidikan nasional melalui tindakan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur guru dalam proses pembelajaran. Lingkungan pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Unsur-unsur tersebut dikenal dengan sebutan komponen-komponen pembelajaran.⁶

Fungsi dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari masyarakat yang terlibat dalam pendidikan itu, khususnya guru. Keberhasilan pendidikan (proses belajar mengajar) di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan. Setiap konsep dalam suatu mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu dan menuntut para peserta didik untuk

⁴Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 166-167

⁵Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelin Siregar. *Op Cit*, h. 59

⁶Paullina Panen, *Pendidikan sebagai Sistem*, (Jakarta: Dipertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), h. 1

mengembangkan kemampuan nalarnya dalam memahami sekaligus menguasai konsep tersebut dengan baik.⁷

Tugas dan peran guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran. Menyiapkan dan merencanakan pembelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Berdasarkan alasan tersebut maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk mengadakan proses pembelajaran yang variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁸

Oleh karena itu, kualitas para guru sudah saatnya mendapat perhatian yang lebih besar terutama dalam hal strategi dan metode pembelajaran yang akan mereka gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran itu harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi KWL (know-want to know-learned). Strategi KWL ini dikembangkan oleh Ogle (1986) yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar berperan aktif sebelum, saat, dan sesudah pembelajaran. Strategi KWL merupakan salah satu strategi membaca dengan langkah-langkah menuliskan apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi KWL

⁷Masrah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Konsep Sistem Gerak Melalui Peta Konsep dalam Bentuk Leaflet pada Siswa Kelas VIII di SMPN 17 Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin:Perpustakaan FKIP UNLAM, 2008), h. 2, t.d

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:Rineka cipta, 2002), h. 3

memberikan kepada peserta didik tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif kepada peserta didik.⁹

Strategi KWL bisa digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berperan untuk mengembangkan wawasan peserta didik mengenai bahasa dan sastra Indonesia serta pengetahuan lainnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa dengan adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan peserta didik agar memiliki kerampilan berbahasa yang baik dan benar akan tetapi juga mengajarkan peserta didik bersikap baik saat berkomunikasi dengan orang lain. Penugasan terhadap keterampilan berbahasa juga membantu peserta didik untuk memperoleh wawasan baru.

Dalam berbahasa dan bersastra, seseorang ketika menempuh jenjang pendidikan termasuk tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah harus memiliki empat standar kemampuan, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kemampuan tersebut ialah membaca, dalam

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

memahami suatu informasi atau pengetahuan maka seseorang harus mampu membaca terlebih dahulu. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis¹⁰. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.¹¹ Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami dan memikirkan.

Dengan membaca, seseorang akan dapat mengetahui informasi apapun dan dari mana saja sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuannya. Namun banyaknya informasi dalam kehidupan sehari-hari membuat mereka sulit untuk memilih informasi yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat. Sehingga membaca sebagai salah satu cara untuk memahami suatu informasi yang diterimanya tersebut. Dalam memahami setiap informasi yang diterima, maka

¹⁰ Tarigan dan Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 7

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 67

peserta didik juga akan menerima beberapa teks yang terdapat didalam informasi tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghendaki seseorang untuk gemar membaca, agar ia mampu mengikuti perkembangan zaman dan tidak menjadi seseorang yang terpuruk dan tidak mengetahui apa-apa. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru yang disampaikan melalui bahasa tulis dengan membaca. Membaca dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kecerdasannya.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi tidak semua peserta didik mampu mencapainya. Banyak peserta didik mampu membaca lancar suatu bacaan, tetapi mereka tidak memahami isi bacaan tersebut.¹²

Keterampilan membaca intensif perlu diajarkan sedini mungkin, yakni sejak usia sekolah dasar salah satunya dikelas IV SD/MI. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang ditunjukkan untuk membelajarkan keterampilan membaca kepada peserta didik.

Hasil penelitian strategi KWL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) tercapainya ketuntasan hasil belajar membaca peserta didik. (2) peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penerapan strategi KWL dalam pembelajaran membaca intensif.

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta 2014), h. 201

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul: **“Penerapan Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Ar-Raudah kec. Bumi Makmur kab. Tanah Laut.”**

B. Definisi Istilah dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Istilah

Untuk pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Penerapan

Penerapan adalah usaha untuk menjelaskan dan melaksanakan suatu program atau rencana yang telah disusun sistematis dalam bentuk lapangan yang bersifat konkret.¹³ Dalam penelitian ini penerapan dimaksudkan sebagai suatu upaya yang dilakukan dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Strategi

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana

¹³W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h.46.

kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya.¹⁴

c. KWL (*Know-Want to Know-Learned*)

Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pertama kali dikemukakan oleh Donna Ogle (1986). Strategi KWL adalah sebuah strategi untuk menarik peserta didik dalam telaah pembelajarn aktif. Strategi ini dimulai dengan apa yang diketahui (*know*) peserta didik tentang topik yang akan dipelajari, kemudian maju kearah apa yang ingin (*want*) diketahui oleh para peserta didik, setelah mereka memunculkan pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang dipelajari, dan menghasilkan sebuah catatan tentang apa yang dipelajari (*learn*) oleh para peserta didik sebagai hasil dan keterlibatan mereka dalam strategi KWL.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya, supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian di MI Ar-Raudah dengan peserta didik kelas IV.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know Learned*).
- c. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi membaca.

¹⁴ Khoiru Ahmadi, M.Pd dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu Pengaruhnya terhadap: konsep, mekanisme, dan proses Pembelajaran di Sekolah Swasta dan Negeri*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 10

- d. Prestasi belajar peserta didik dilihat dari nilai tes akhir pada materi membaca.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah mengetahui penerapan penggunaan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dilihat dari segi membaca peserta didik dalam mata pelajaran B. Indonesia pada materi membaca di kelas IV Sekolah MI Ar-Raudah kec. Bumi Makmur kab. Tanah Laut.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran KWL (*know-want to know-learned*) terhadap peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ar-Raudah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran strategi KWL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ar-Raudah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi KWL terhadap peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ar-Raudah.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran KWL berpengaruh terhadap peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ar-Raudah.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan pendidikan dan keguruan, khususnya penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik yang akan berdampak pada citra baik sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga, dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam belajar dan diharapkan mampu berdampak baik terhadap kualitas hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik agar dapat menghindari rasa jenuh dalam belajar.
- 2) Membantu peserta didik untuk lebih mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.

- 3) Memberikan pengalaman baru dalam membuat situasi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan (signifikansi) penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi pengertian strategi, pembelajaran, strategi pembelajaran, Strategi KWL (*Know-want to Know-Learned*), pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, hakikat bahasa Indonesia, kedudukan Bahasa Indonesia dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bab III Metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang simpulan dan saran terhadap penelitian ini.